

Analisis Ketersediaan Fasilitas Petugas *Apron Movement Control* Dalam Mendukung Operasional Di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang

Helmi Yudiyansyah

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Email: helmiyudiyansyah08@gmail.com

Zenita Kurniasari

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Email: zoenita@gmail.com

Abstract, *Apron Movement Control (AMC) officers when operating must maximize existing facilities so that there are additional facilities that are lacking in the AMC unit. This study aims to find out what types of work facilities must be available to assist the operation of Apron Movement Control officers at Abdulrachmani Salehi Malang Airport and to determine the availability of the number of facilities that must be available to assist the operation of Apron Movement Control officers at Abdulrachmani Saleh Airport Malang. This study uses a qualitative and quantitative approach with data collection techniques using qualitative observation, structured interviews, and documentation while quantitative uses the AMC unit facility data form, and observations, which were collected from relevant informants when the writer went to the field.*

The results of this study indicate that the types of facilities that must be available in the operation of Apron Movement Control officers are Personal Protective Equipment (PPE), personal protective equipment in the form of safety vests, raincoats, hats, safety shoes, booth shoes, ear muffs & ear plugs, goggles anti uv where these facilities must be available in the AMC unit. These facilities are very important to assist officers. Facilities that are not available, such as safety shoes, booth shoes, ear muffs & ear plugs, anti-UV goggles that are not available and an insufficient number of ear muffs and ear plugs, this was responded to by the Chairman of AMC.

Keywords : *AMC Officer Facilities in Supporting Operations*

Abstrak, Petugas *Apron Movement Control (AMC)* saat beroperasi harus lebih memaksimalkan fasilitas yang ada agar ada penambahan fasilitas yang kurang di unit AMC. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apa saja jenis fasilitas kerja yang harus tersedia untuk membantu operasional petugas *Apron Movement Control* di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang dan Untuk mengetahui ketersediaan jumlah fasilitas yang harus tersedia untuk membantu operasional petugas *Apron Movement Control* di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kualitatif observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi sedangkan kuantitatif menggunakan formulir data fasilitas unit AMC, dan observasi, yang dikumpulkan dari narasumber-narasumber terkait pada saat penulis turun lapangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Jenis fasilitas yang harus tersedia dalam operasional petugas *Apron Movement Control* yaitu Alat Pelindung Diri (APD), alat pelindung diri berupa rompi keselamatan, jas hujan, topi, sepatu *safety*, sepatu *booth*, *ear muff & ear plug*, kacamata anti uv dimana fasilitas tersebut wajib tersedia di unit AMC Fasilitas tersebut sangat penting untuk membantu petugas. fasilitas yang tidak tersedia,

Received April 25, 2023; Revised Mei 2, 2023; Juli 2, 2023

*Corresponding author, e-mail address

seperti sepatu *safety*, sepatu *booth*, *ear muff* & *ear plug*, kacamata anti uv yang tidak tersedia dan *ear muff* dan *ear plug* yang kurang jumlahnya hal tersebut di tanggapi oleh Ketua AMC.

Kata Kunci : Fasilitas Petugas AMC Dalam Mendukung Operasional.

LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 2009 tentang penerbangan pasal 219 menjelaskan bahwa setiap badan usaha bandar udara atau unit penyelenggara bandar udara wajib menyediakan fasilitas bandar udara yang memenuhi persyaratan keselamatan dan keamanan penerbangan, serta pelayanan jasa bandar udara sesuai dengan standar pelayanan yang di tetapkan. Beberapa fasilitas pendukung operasional di unit *Apron Movement Control* diantaranya rompi keselamatan, sepatu *safety*, *ear muff* atau *ear plug*, kacamata anti radiasi UV, sesuai jumlah personel.

Petugas *Apron Movement Control* unit penyelenggara bandar udara wajib melakukan perawatan dan pengecekan berkala untuk keselamatan personel demi menunjang keselamatan personel dan juga kelancaran operasional di bagian *airside* fasilitas operasional

Petugas *Apron Movement Control* menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di area unit *Apron Movement Control* masih belum cukup lengkap dan tidak sesuai dengan *Standart Operating Procedure* (SOP). Fasilitas yang kurang lengkap dan dukungan yang kurang memadai untuk proses kinerja pegawai *Apron Movement Control* menjadi kendala bagi unit tersebut. Permasalahan lainnya akibat dari kurangnya fasilitas adalah kurang maksimalnya komunikasi dengan personel satu dengan yang lainya. Hal ini disebabkan kurangnya *Handy Talkie* yang tersedia yang seharusnya setiap personel mempunyai satu *Handy Talkie*, serta juga tidak tersedianya *Ear muff*, *Safety shoes*, dan Jas Hujan. Di Bandara Abdulrachman Saleh Malang, hambatan ini diketahui akibat tidak adanya fasilitas operasional bagi personel *Apron Movement Control*. Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui fasilitas apa saja yang harus tersedia dan bagaimana ketersediaan fasilitas petugas *Apron Movement Control* dalam menjalankan tugasnya.

Penelitian terkait fasilitas petugas AMC sudah pernah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian dari Indra Putri Trisdyanti (2021), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Fasilitas Operasional pada Unit *Apron Movement Control* dalam Menstimulasi Kinerja Petugas di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang" menyatakan bahwa kurang lengkapnya fasilitas operasional yang terdapat di unit *Apron Movement Control*. Hal tersebut dapat mempengaruhi stimulasi peningkatan kinerja petugas yang sesuai dalam proses peningkatan produktifitas dalam menjalankan kinerjanya. Meskipun penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, perhatian yang diangkat membedakannya dari penelitian lain. Peneliti sebelumnya membahas tentang kurangnya fasilitas operasional yang mempengaruhi peningkatan kinerja petugas AMC sedangkan penelitian ini membahas tentang ketersediaan fasilitas petugas dalam pengoperasian fasilitas operasional di unit AMC.

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam masalah dengan unit *Apron Movement Control* seperti yang disebutkan di atas dengan judul ”Analisis Ketersediaan Fasilitas Petugas *Apron Movement Control* Dalam Mendukung Operasional Di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang”.

KAJIAN TEORITIS

Bandar Udara

Definisi Bandar Udara

Bandar udara adalah suatu tempat tertentu di darat atau di air (termasuk bangunan, fasilitas, dan peralatan) yang diperuntukkan seluruhnya atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan, dan pergerakan pesawat udara, menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan.

Fungsi Bandar Udara

Segala sesuatu yang berkaitan dengan pengoperasian bandar udara dan kegiatan lain yang melaksanakan fungsi keselamatan, keamanan, kelancaran, dan ketertiban arus lalu lintas pesawat udara, penumpang, barang, dan/atau antarmoda, serta pembinaan pertumbuhan, diatur dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan Bandar Udara. ekonomi lokal dan nasional

Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang

Bandara Abdulrachman Saleh merupakan salah satu bandara domestik yang berkode ICAO WARA dan IATA MLG. Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengawasi pengoperasian bandara ini. Berbeda dengan bandara lain yang dijalankan oleh PT. Angkasa Pura. Garuda Indonesia, Citilink, dan Batik Air adalah beberapa maskapai yang terbang keluar dari bandara ini. Bandar udara ini termasuk bandara *enclave sipil* yaitu bandar udara yang digunakan bersamaan dengan Pangkalan TNI udara. Untuk penerbangan sipil melayani rute Malang-Jakarta. Sebelumnya, Malang-Jakarta, Malang-Denpasar, dan Malang-Balikpapan-Tarakan dilayani secara bersamaan oleh tiga rute pesawat dari Bandara Abdulrachman Saleh Malang. Bandara ini sebelumnya bernama Bandara Bugis dan diberi nama Bandara Abdul Rachman Saleh untuk menghormati pahlawan nasional Indonesia.

Fasilitas

Definisi Fasilitas.

Menurut Tjiptono (2014) Fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan, fasilitas merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam usaha jasa, karena jasa yang diberikan kepada pelanggan sangat memerlukan fasilitas pendukung dalam penyampaian. Fasilitas dalam penelitian ini adalah fasilitas operasional yang ada di unit *Apron Movement Control*.

Fasilitas Bandar Udara

Menurut UUD No 1 Tahun 2009 tentang fasilitas bandar udara atau unit penyelenggara bandar udara wajib menyediakan fasilitas bandar udara yang memenuhi

persyaratan keselamatan dan keamanan penerbangan, serta pelayanan jasa bandar udara sesuai standar pelayanan jasa bandar udara sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan. Badan usaha bandar udara, atau unit penyelenggara bandar udara wajib melakukan perawatan dalam jangka waktu tertentu dengan cara pengecekan, tes, verifikasi, dan/atau kalibrasi untuk mempertahankan kesiapan fasilitas bandar udara. Menjaga kelancaran operasi penerbangan fasilitas operasional harus ditingkatkan sesuai aturan yang berlaku demi kemandirian personel

Apron Movement Control (AMC)

Definisi Apron Movement Control.

Menurut Dirjen Perhubungan Udara Nomor: KP 21 Tahun 2015 bahwa personel pengatur pergerakan pesawat udara (*Apron Movement Control*) merupakan personel bandar udara yang memiliki lisensi atau *rating* untuk melaksanakan pengawasan terhadap ketertiban, keselamatan pergerakan lalu lintas di *apron* serta penentu parkir pesawat udara. Unit AMC memiliki tugas sebagai penanggung jawab kegiatan pelayanan operasi penerbangan, pengawasan pergerakan pesawat udara, lalu lintas kendaraan, orang dan kebersihan di daerah sisi udara serta pencatatan data penerbangan.

SOP Apron Movement Control Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang.

No. 01.00. AMC Pengawasan Pesawat Di Sisi Udara Ketentuan dasar: Setiap Petugas *Apron Movement Control* (AMC) wajib memakai Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) meliputi: *ear muff*, *safety shoes*, rompi, topi dan kacamata pelindung sinar matahari dengan prosedur.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada "Analisis Ketersediaan Fasilitas Petugas *Apron Movement Control* Dalam Mendukung Operasional Di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang. akan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif Dimana kegiatan meliputi waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, Teknik pengumpul data, dan teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data pada penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil data yang didapatkan peneliti dalam melakukan penelitian Analisis Ketersediaan Fasilitas *Apron Movement Control* Dalam Mendukung Operasional di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang. Data yang ada dalam penelitian ini berupa formulir ketersediaan fasilitas operasional AMC di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang pada saat beroperasi di area *airside*. Seluruh deskripsi data dalam penelitian ini menggambarkan fasilitas operasional petugas AMC dalam mendukung operasional di area *airside* yang menjadi sampel dalam penelitian.

Hasil Penelitian

Data fasilitas unit petugas AMC yang digunakan operasional di area *airside* Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang

Tabel 4.1 Data Fasilitas Unit AMC

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Rompi keselamatan (<i>Safety vest</i>).	10 unit
2.	Jas hujan.	0 unit
3.	Topi.	5 unit
4.	Sepatu <i>Safety</i> .	0 unit
5.	Sepatu <i>Booth</i>	0 unit

Berdasarkan tabel 4.1 data ketersediaan fasilitas operasional di unit AMC Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang dengan beberapa jenis fasilitas yang belum tersedia yaitu, Jas Hujan, Sepatu *Safety*, Sepatu *booth*, dan Kacamata anti Radiasi UV. Menurut salah satu petugas AMC Bak Dayinta menyatakan bahwa fasilitas operasional di unit AMC harus tersedia sesuai dengan jumlah petugas yang bertugas, dengan begitu untuk keselamatan dan kelancaran bagi para petugas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

SOP di unit AMC Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang, jumlah fasilitas operasional yang di gunakan pada saat beroperasi di area *airside* harus tersedia sesuai jumlah petugas yang bertugas. Data tersebut juga di dapatkan dari hasil wawancara terhadap Mbak Dayinta dan Bapak Selamat Riyadi yang menyatakan bahwa ada beberapa fasilitas yang tersedia di unit AMC yang kurang seperti, Sepatu *Booth*, Sepatu *Safety*, Kacamata Anti UV dan Jas Hujan yang berdampak terhadap keselamatan petugas saat beroperasi. Beliau juga menyampaikan untuk lebih memaksimalkan fasilitas yang ada dan akan ada penambahan untuk fasilitas yang kurang di unit AMC tahun depan.

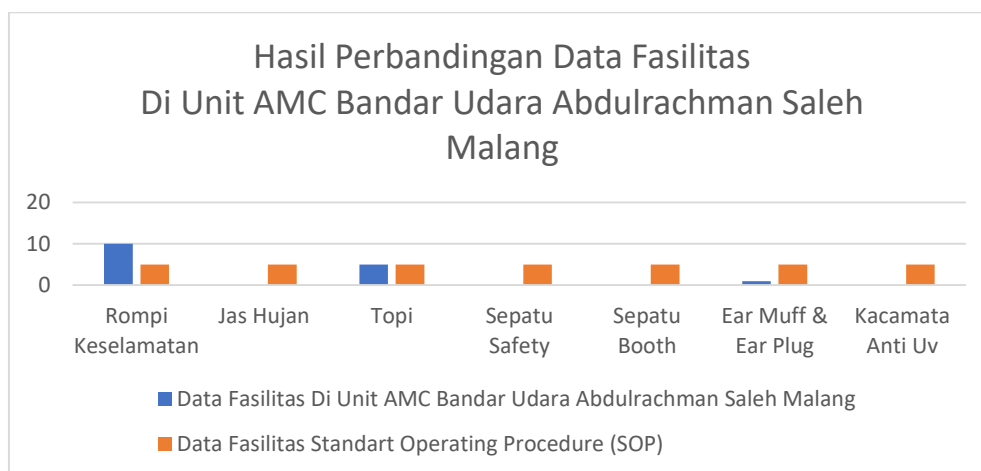
PEMBAHASAN

Jenis Fasilitas.

Fasilitas merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan pekerjaan bagi para pekerja, dari sisi kelancaran, operasional, keselamatan, dan keamanan kerja. Menurut (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/MEN/VII/2010) Tentang Alat pelindung diri Pasal 1 menyatakan bahwa Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Perusahaan Bandar Udara juga harus menyediakan fasilitas keamanan bagi petugas yang sedang beroperasi khususnya di area *airside*. Pasal 4 ayat (1) (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/MEN/VII/2010) menyatakan APD wajib digunakan ditempat kerja di mana dibuat, dicoba dipakai, atau dipergunakan mesin, pesawat, alat perkakas, peralatan, atau instalasi yang berbahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan dan kebakaran. Jenis fasilitas menurut

(Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/MEN/VII/2010) tersebut meliputi yaitu Rompi Keselamatan, (Rompi *Vests*), Jas Hujan, Topi, Sepatu *Safety*, Sepatu *Booth*, *Ear Muff & Ear Plug*, Kacamata Anti UV

HASIL PENELITIAN.



Dari tabel diagram diatas bisa peneliti dapatkan hasil bahwa ketentuan yang ada di *Standard Operating Procedures* untuk fasilitas Rompi Keselamatan (Rompi *Vest*) harus tersedia 5 unit sesuai dengan jumlah petugas yang bertugas di lapangan namun fakta fasilitas yang ada di lapangan jumlah fasilitas Rompi Keselamatan tersedia 10 unit. Rompi Keselamatan berfungsi untuk melindungi pakaian dan sebagian dari tubuh. Berdasarkan jumlah data di atas fasilitas rompi keselamatan di unit *Apron Movement Control* sudah sesuai dengan *Standard Operating Procedures (SOP)* yang berlaku di unit *Apron Movement Control (AMC)* Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang.

Dari tabel diagram batang diatas di dapatkan data fasilitas alat pelindung diri jas hujan harus tersedia 5 unit sesuai dengan petugas yang tersedia di unit *Apron Movement Control* namun fakta yang tersedia di lapangan tidak tersedia jas hujan untuk petugas unit *Apron Movement Control* yang berdampak terhambatnya salah satu tugas petugas AMC dalam pengawasan pergerakan pesawat udara di area *airside*, lalu lintas udara, serta kebersihan di area *airside* pada saat turun hujan. Hasil wawancara dengan petugas AMC Bapak Selamat Riyadi selaku Pengawas Transportasi menyatakan bahwa faktor tidak tersedianya fasilitas jas hujan adalah karena tidak adanya dana operasional dan untuk bisa mengoptimalkan fasilitas yang tersedia. Berdasarkan data diagram batang di atas fasilitas jas hujan di unit *Apron Movement Control* tidak sesuai dengan *Standard Operating Procedures (SOP)* yang berlaku di unit *Apron Movement Control* di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang.

Dari tabel diagram batang di atas data fasilitas kacamata anti uv harus tersedia 5 unit sesuai dengan petugas *Apron Movement Control* yang tersedia dengan *Standard Operating Procedures (SOP)* namun fakta di lapangan tidak tersedia fasilitas kacamata anti uv yang berakibat tidak terlindunginya mata dari paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang

elektromagnetik yang pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam. Hasil wawancara dengan petugas AMC Bak Dayinta selaku petugas di unit AMC menyatakan bahwa faktor tidak tersedianya fasilitas kaca mata anti uv adalah karena tidak adanya dana operasional dan untuk mengoptimalkan fasilitas yang tersedia. Berdasarkan data diagram batang di atas fasilitas alat pelindung diri kaca mata anti uv di unit *Apron Movement Control* tidak sesuai dengan *Standard Operating Procedures* (SOP) yang berlaku di unit *Apron Movement Control* di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang.

KESIMPULAN

Jenis fasilitas yang harus tersedia dalam operasional petugas *Apron Movement Control* yaitu Alat Pelindung Diri (APD), alat pelindung diri berupa rompi keselamatan, jas hujan, topi, sepatu *safety*, sepatu *booth*, *ear muff & ear plug*, kaca mata anti uv dimana fasilitas tersebut wajib tersedia di unit AMC Fasilitas tersebut sangat penting untuk membantu petugas dalam melindungi diri dari hal – hal yang tidak diinginkan, melindungi tubuh bagian kepala sampai kaki untuk keselamatan, kelancaran, keamanan petugas dalam bekerja.

Ketersediaan fasilitas petugas di unit AMC Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang mempunyai banyak kekurangan dan fasilitas yang tidak tersedia, seperti sepatu *safety*, sepatu *booth*, *ear muff & ear plug*, kaca mata anti uv yang tidak tersedia dan *ear muff dan ear plug* yang kurang jumlahnya hal tersebut di tanggapi oleh Ketua AMC dari hasil wawancara menyatakan bahwa fasilitas operasional harus tersedia sesuai dengan jumlah petugas yaitu jumlah petugas di AMC Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang ada 5 orang, faktor kurangnya fasilitas operasional di unit AMC Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang yaitu kurangnya dana operasional, namun beliau juga menyatakan akan ada penambahan fasilitas operasional di unit AMC sesuai dengan SOP yang berlaku di unit AMC Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang.

SARAN

1. Bagi Perusahaan Penerbangan

Hasil penelitian ini bisa memberi masukan dan sebagai informasi bagi Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang untuk menambah fasilitas operasional kepada unit *Apron Movement Control* untuk keselamatan, kelancaran dan keamanan petugas dalam operasi penerbangan.

2. Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang diharapkan mampu menambah data penelitian lebih detail tentang Analisis Ketersediaan Fasilitas Petugas *Apron Movement Control* Dalam Mendukung Operasional Di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang.

DAFTAR DEFERENSI

Arikunto, (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka cipta, Jakarta, 104

Asnawi, M. A. (2019). *Kinerja Karyawan Perseroan Terbatas: Studi Kasus Atas Pengaruh Fasilitas Kerja Dan Karakteristik Pekerjaan* (1st ed.). ATHRA SAMUDRA. Amaliah,

- N. (2020). *Analisis Pentingnya Fasilitas Kerja dan Lingkungan Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Hotel Batung Batulis Banjarmasin*. Universitas Islam Kalimantan.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara 2019. Data bandar Udara. <https://hubud.dephub.go.id/hubud/website/BandaraDetail.php?id=50> diakses 20 Desember 2022
- Keputusan Dirjen Perhubungan Udara No. SKEP/100/XI/1985 Tentang PeraturanTata Tertib Bandara
- Lutfianto, A. (2021). *Analisis Tentang Fasilitas Kerja Unit Administrasi Pada PT. Rama Bakty Karya*. Universitas Negeri Jakarta.
- Maheswara, R., & Rachmawati, D. (2022). Analisis Fasilitas Apron Movement Control Dalam Mendukung Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Frans Kaiseipo-Biak Papua Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 06, 1876–1881.
- Munawarsih, isnan. (2017). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Motivasi Kerja dan Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Daerah Kota Sabulussalam. *Jurnal Bisnis Administrasi*. . *Bisnis Administrasi*, 06, 44–51.
- Nursuhada. (2021). *Analisis Pengaruh Fasilitas Kerja Petugas Gate PT. Gapura Angkasa Di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan.
- Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara KP 038 Tahun 2017 Tentang *Apron Management Services*.
- Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/302/V/2011 Tentang *Lisensi Personel Bandar Udara*.
- Peraturan Menteri Dalam Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor: PER.08/MEN/VII/2010 Tentang *Alat Pelindung Diri*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta
- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran jasa (Prinsip, Penerapan, penelitian)*. Andi Offset.
- Trisdyanti, I. P. (2021). *Pengembangan Fasilitas Operasional Pada Unit Apron Movement Control (AMC) Dalam Menstimulasi Kinerja Petugas Di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang *Penerbangan*. Lembaran.Negara Republik Indonesia Nomor 4956. Jakarta.